

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar- mengajar.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Brunce Joyce dan Marsha Weil, mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikan dengan strategi pembelajaran. Menurut Rusman model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- 6) Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 7) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah, menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasan mengemukakan dalam Isjoni, bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.

- 2) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- 3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- 4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- 5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya,

Darsono dalam Hamdani, mengemukakan bahwa, pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Model rancangan pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai tampilan grafis, suatu kerangka konseptual yang melukiskan aturan yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang tertata secara sistematis dan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

3. Daring/*e-Learning*

E-learning merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata, e pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan).

Effendi dan Hartono, menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati, menyatakan bahwa, *e-learning (elektronik learning)* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.

Brown dan Feasey, juga menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Sejalan dengan Rusman, Kurniawan & Riyana, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di